

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian berperan dalam memberikan kontribusi terhadap pendapatan nasional serta mengantisipasi tantangan demokratisasi dan globalisasi. Tercatat pada tahun 2021 sektor pertanian memberikan kontribusi terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia sebesar 13,28% (Lampiran 4). Alasan pembangunan pertanian menjadi sebuah keharusan untuk diwujudkan di Indonesia ialah karena potensi sumber dayanya yang besar dan beragam, besarnya pangsa terhadap ekspor nasional, besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian serta perannya dalam penyediaan pangan masyarakat sehingga menjadi basis pertumbuhan di perdesaan (Soehyono, dkk, 2014:43).

Agribisnis adalah suatu kesatuan sistem dalam pertanian yang meliputi kegiatan dari hulu hingga hilir pertanian, yang dimulai dari kegiatan pengadaan sarana produksi pertanian, budidaya pertanian, pengolahan hasil, pemasaran, hingga faktor penunjang kegiatan pertanian. Salah satu subsistem pada agribisnis yang berperan dalam memanfaatkan hasil pertanian untuk menciptakan nilai tambah pada produk pertanian ialah usaha agroindustri (Soekartawi, 1992:2).

Agroindustri merupakan industri pengolahan di bidang pertanian yang berbahan baku dari komoditi pertanian. Agroindustri sebagai instrumen tahapan keberlanjutan pembangunan pertanian yang harus didahului oleh tahapan pembangunan industri. Keberlanjutan pembangunan agroindustri dioptimalkan dengan mempertimbangkan aspek-aspek manajemen serta pelestarian sumber daya alam (Soekartawi, 2001:10-11).

Salah satu produk olahan agroindustri adalah kipang, yang merupakan produk olahan kue kering berbahan baku pertanian dari beras ketan. Kipang merupakan makanan cemilan tradisional dari Sumatera Barat yang memiliki rasa khas dan manis dengan campuran gulan aren.

Diantara usaha kecil di Sumatera Barat yang mengolah beras ketan menjadi kipang ialah Usaha Kipang Pulut Bonjol Ita yang berlokasi di Nagari Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman. Usaha ini merupakan usaha kue kering tradisional yang dirintis oleh Bapak Zainal Abidin dengan mendapatkan ide dari anggota keluarganya yang bisa membuat produk olahan kipang. Pemilik usaha memulai usahanya pada tahun 2016 dengan modal yang kecil sebesar Rp. 1 juta dan melakukan produksi kipang untuk dijualkan di daerah Bonjol dan sekitarnya.

Dari Dinas Koperasi UKM Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten Pasaman, terdapat tiga usaha yang melakukan produksi kipang di Kabupaten Pasaman dan diantara ketiga usaha tersebut, Usaha Kipang Pulut Bonjol Ita memiliki sebanyak lima orang tenaga kerja dan usaha pengolahan kipang lainnya hanya memiliki satu hingga empat orang tenaga kerja (Lampiran 5). Berdasarkan klasifikasi skala usaha industri sesuai jumlah tenaga kerja maka Usaha Kipang Pulut Bonjol Ita tergolong pada usaha skala kecil, sedangkan usaha yang lainnya masih pada skala usaha mikro atau skala industri rumah tangga.

Dalam menunjang kegiatan usaha, pemilik usaha sudah memiliki sertifikat pemenuhan komitmen produksi pangan olahan industri rumah tangga (SPP-IRT) dengan izin P-IRT 2111308010024-28 (Lampiran 9). Selain itu untuk menandakan bahwa produk kipang memiliki status kehalalan yang sudah terjamin, Usaha Kipang Pulut Bonjol Ita juga memiliki sertifikat halal yang diterbitkan di Jakarta pada tanggal 7 Juli 2023 dengan nomor ID13110005089400623 (Lampiran 10). Sehingga dengan adanya label halal tersebut, membuat konsumen dan calon konsumen merasa lebih aman dan percaya untuk mengonsumsi produk kipang pulut Ita.

Dilihat dari wilayah pemasaran atau distribusi pemasaran produk dari Usaha Kipang Pulut Bonjol Ita ini lebih luas dibandingkan usaha kipang yang ada di Pasaman, penjualannya sudah sampai ke luar daerah Pasaman. Produk kipang pulut Bonjol Ita juga sudah berhasil menembus pasar nasional yaitu Medan, Aceh, Jakarta dan Yogyakarta bahkan internasional, kipang pulut pernah diekspor ke luar negeri yaitu ke Negara Malaysia dan Brunei Darusalam (Lampiran 7).

Setiap pelaku usaha akan selalu memastikan untuk memberikan produk yang berkualitas dan terbaik kepada konsumen agar tetap bisa bersaing dengan produk serupa. Hal ini juga dilakukan oleh pemilik usaha, demi menjaga mutu dari produknya mereka menggunakan bahan baku yang berkualitas. Beras ketan yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan kipang dipasok adalah beras ketan impor dari Thailand dengan jenis beras ketan siam, beras ketan ini memiliki tekstur yang kenyal dan lengket dibandingkan beras ketan yang di hasilkan di daerah Pasaman.

Usia dari usaha kipang pulu Bonjol Ita sudah sekitar 7 tahun berdiri dan selama itu sudah memiliki beberapa keunggulan dari segala aspek dibandingkan usaha pengolahan kipang yang ada di Kabupaten Pasaman. Kemudian usaha kipang ini masih bisa bertahan ditengah banyaknya pesaing dengan produk serupa. Hal ini menjadi alasan kenapa peneliti memilih usaha ini untuk dijadikan objek penelitian. Tidak banyak usaha dengan skala kecil yang masih bertahan seperti usaha yang peneliti teliti ini, dan membuktikan adanya sesuatu yang membedakan usaha ini dengan usaha lain dengan produk serupa.

Menurut kebanyakan para pelaku usaha dalam memulai dan menjalankan usahanya masih terbilang asal-asalan tanpa adanya pertimbangan dan perencanaan yang efektif dan efisien. Besarnya modal bagi setiap usaha merupakan masalah yang sangat penting, modal yang terlalu besar dari apa yang dibutuhkan akan menambah beban pembiayaannya, terlebih lagi bila modal tersebut bukan modal sendiri. Akan tetapi modal yang terlalu sedikit dari estimasi kebutuhan dana juga akan menyulitkan jalannya usaha yang dilakukan. Belum adanya pemisahan antara keuangan keluarga dan keuangan usaha menjadi masalah menghambat keberhasilan usaha mikro ataupun usaha kecil (Indriyatni, 2013).

Analisa usaha bagi usaha industri sangat penting, karena dengan adanya analisa usaha, industri bisa mengetahui kondisi usahanya baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Selain itu dapat juga mengetahui tingkat keuntungan yang dapat diperolehnya serta memberikan gambaran untuk melakukan perencanaan jangka panjang. Analisis usaha juga dapat membantu mengetahui dan mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh sebuah usaha, sehingga usaha dapat berjalan dengan baik dan adanya kemungkinan untuk melakukan pengembangan usaha.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil wawancara awal bersama pemilik usaha, Usaha Kipang Pulut Bonjol Ita mengalami berbagai kendala seperti penurunan keuntungan akibat penurunan produksi pada awal tahun 2020 hingga sekarang. Sebelumnya usaha mampu memproduksi kipang sebanyak 4.000 kg (20.000 bungkus) per bulan, namun sekarang produksi kipang menurun menjadi 1000 kg (5.000 bungkus) per bulan (Lampiran 1).

Akibat dari penurunan produksi pemilik usaha juga mengurangi karyawan karena sudah tidak mampu untuk membayar gaji karyawannya dan harus memutar kembali modal yang ada untuk tetap melakukan produksi. Sehingga dari total karyawan yang sebanyak 50 orang pada tahun 2018 (lampiran 6) hingga tahun 2020 pemilik usaha harus mengurangi karyawannya menjadi 20 orang, sampai pada tahun 2023 saat ini hanya tersisa 5 orang karyawan yang bekerja di usaha kipang pulut Ita. Tenaga kerja pada Usaha Kipang Pulut Bonjol Ita juga terdapat kendala tidak disiplin dari hari kerja mereka dan dari tenaga kerja juga tidak sepenuhnya masuk di saat hari kerja untuk melakukan produksi.

Dari segi produksi, terdapat kendala dalam pengadaan bahan baku. Pasokan bahan baku untuk pembuatan produk yang tidak terlalu bagus mutunya dan jumlah yang terbatas dalam daerah Pasaman, membuat pemilik usaha harus melakukan pasokan bahan baku impor dengan kualitas yang lebih baik dan memiliki karakteristik beras ketan yang lengket dan cocok untuk diolah menjadi kipang, akan tetapi perbandingan harga beras ketan impor lebih tinggi dari harga beras ketan yang ada di daerah Pasaman. Harga beras ketan impor senilai Rp17.500/kg dan harga beras ketan di daerah Pasaman senilai Rp14.000/kg.

Selain itu, terjadi peningkatan harga bahan baku dan bahan penolong seiringan dengan perubahan harga pasar. Sehingga dengan kenaikan harga bahan baku, membuat pemilik usaha tidak dapat langsung untuk meningkatkan harga jual produknya, karena ada keraguan bahwa target pasar nantinya belum bisa menerima harga yang lebih tinggi. Awal tahun 2023 harga beras ketan berkisar sebesar Rp15.000/kg dan di bulan November tahun 2023 harga beras ketan mengalami kenaikan sebesar Rp17.500/kg (Lampiran 2). Kemudian kenaikan harga bahan penolong yaitu salah satunya kenaikan

harga minyak goreng yang di awal tahun 2023 harga nya berkisar Rp14.000/liter dan di bulan November tahun 2023 mengalami kenaikan menjadi Rp16.000/liter (Lampiran 3).

Pemasaran produk Kipang Pulut Bonjol Ita saat ini dilakukan di daerah Kabupaten Pasaman maupun di luar daerah. Produk kipang dijual hingga ke toko oleh-oleh, swalayan, mini market di beberapa daerah yang ada di Sumatra Barat seperti Pasaman, Bukittinggi, Padang, Lima Puluh Kota, dan Payakumbuh (Lampiran 8). Pemasaran yang dilakukan di luar daerah menimbulkan tambahan biaya transportasi untuk mengantarkan produk kipang ke luar daerah. Selain itu, penjualan produk kipang ke toko-toko akan menimbulkan risiko produk tidak laku terjual dan ada pengembalian dari pihak toko ke pemilik kipang. Jumlah pengembalian barang dari rata-rata setiap kali pendistribusian sekitar 5% - 7% dari total kipang yang didistribusikan ke toko-toko dan hal ini menjadi tantangan untuk keuangan usaha dalam menjalankan kegiatan usaha.

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana aspek operasional, aspek pemasaran, dan aspek keuangan pada Usaha Kipang Pulut Bonjol Ita?
2. Apakah Usaha Kipang Pulut Bonjol Itamengalami keuntungan dan bagaimana titik impas Usaha Kipang Pulut Bonjol Ita?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan Usaha Kipang Pulut Bonjol Ita dari aspek operasional, aspek pemasaran, dan aspek keuangan.
2. Melakukan analisis keuntungan dan titik impas kipang pulut Bonjol Ita.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pemilik usaha, diharapkan dapat memberikan masukan informasi dan saran yang bermanfaat dalam hal pengambilan keputusan untuk pengelolaan usaha di masa yang datang.
2. Bagi pemerintah, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dalam pembinaan usaha kecil yang ada di Indonesia terutama di Sumatra Barat.
3. Bagi Mahasiswa, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk membandingkan teori yang didapatkan selama perkuliahan dengan praktik pengelolaan usaha kecil.

